Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2045-2049
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3143

Hubungan Paritas, Hipertensi dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Tahun 2021

Deli Luspalestari*, Siti Aisyah, Erma Puspita Sari
Univesitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence: deliluspa12@gmail.com

Abstrak. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematuritas) dan IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) yang dalam bahasa Indonesia disebut Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya. Kedua penyebab ini dipengaruhi oleh faktor risiko,Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah usia ibu, jarak kehamilan, paritas, masa gestasi, kurang gizi saat hamil, hipertensi, perokok, hamil ganda, hidramnion, pekerjaan yang melelahkan dan jarak kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas, hipertensi dan jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Tahun 2021. Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di RSUD Kayuagung tahun 2021 sebanyak 1004 bayi. Sampel yang digunakan adalah sebagian bayi baru lahir di Ruang Perinatal RSUD Kayu Agung yang berjumlah 91 responden. Hasil statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR, hasil statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,275 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian BBLR dan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,010 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR. Ada hubungan Paritas dan Jarak kelahiran secara dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung 2021 dan Tidak Ada hubungan Hipertensi dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung 2021.

Kata kunci: paritas, hipertensi , jarak kelahiran dan BBLR

Abstract. *Low Birth Weight (LBW) is a baby born with a weight less than 2500 grams which has a contribution to infant mortality, especially during the perinatal period. LBW is caused by a short gestational age (prematurity) and IUGR (Intra Uterine Growth Restriction) which in Indonesian is called Inhibited Fetal Growth (PJT) or both. Both of these causes are influenced by risk factors. Factors associated with the incidence of LBW are maternal age, gestational age, parity, gestational age, malnutrition during pregnancy, hypertension, smoking, multiple pregnancy, hydramnios, tiring work and birth spacing. This study aims to determine the relationship between parity, hypertension and birth spacing with the incidence of low birth weight in the Kayuagung Hospital in 2021. The design of this research is quantitative using an analytical survey method with a cross sectional approach. The population in this study were all newborns at the Kayuagung Hospital in 2021 as many as 1004 babies. The sample used was some newborns in the Perinatal Room of RSUD Kayu Agung, amounting to 91 respondents. The statistical results of the chi-square test obtained p value = 0.003 < 0.05, so it can be concluded that there is a relationship between parity and the incidence of LBW, the statistical results of the chi-square test obtained p value = 0.275 <0.05, so it can be concluded there is no relationship between hypertension and the incidence of LBW and the statistical results of the chi-square test obtained p value = 0.010 <0.05, so it can be concluded that there is a relationship between birth spacing and the incidence of LBW. It can be concluded that there is a relationship between parity and birth spacing with the incidence of LBW at the Kayuagung Hospital in 2021 and there is no relationship between hypertension and the incidence of LBW at the Kayuagung Hospital in 2021.*

Keywords**:** *parity, hypertension, birth spacing and LBW.*

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Ditinjau dari hubungan antara waktu kelahiran dengan umur kehamilan, kelahiran bayi dikelompokkan menjadi tiga, antara lain kelompok bayi kurang bulan (prematur) yaitu bayi yang lahir dengan masa gestasi kurang dari 37 minggu (259 hari), bayi cukup bulan yaitu bayi yang dilahirkan dengan

masa gestasi antara 37 sampai 42 minggu (259-293 hari), dan bayi lebih bulan yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi >42 minggu atau lebih dari 294 hari (Maryunani, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa sebesar 60 sampai 80 persen dari Angka kematian bayi (AKB) yang terjadi disebabkan karena BBLR, BBLR mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dari pada bayi yang memiliki berat badan normal (WHO, 2017). Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia menunjukkan angka kematian neonatus sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup aka kematian bayi 24 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup Meskipun demikian angka kematian neonatus bayi dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan angka kematian neonatus menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup dengan target pembangunan berkelanjutan angka kematian balita diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Jumlah kematian neonatal 0 sampai 28 hari di Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebanyak 454 jiwa dengan angka kematian sebesar 3 per 1000 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terdapat di Kabupaten Banyuasin 68 kasus dan terendah di Kabupaten OKI 5 kasus untuk kematian bayi 0 sampai 11 bulan mencapai 536 kasus angka kematian bayi sebanyak 3,5 per 1000 kelahiran hidup dengan Kabupaten Banyuasin tetap menyebabkan kematian bayi tertinggi 80 kasus Sedangkan jumlah kematian anak balita mencapai 44 kasus sepanjang tahun 2020 angka kematian 0,3 per 1000 kelahiran hidup dengan kasus perut tertinggi sebanyak 6 kasus terjadi di OKU dan muaraenim (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2020).

BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang pendek (prematuritas) dan IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*) yang dalam bahasa Indonesia disebut Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) atau keduanya. Kedua penyebab ini dipengaruhi oleh faktor risiko, (Henry, 2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah usia ibu, jarak kehamilan, paritas, masa gestasi, kurang gizi saat hamil, hipertensi, perokok, hamil ganda, hidramnion, pekerjaan yang melelahkan dan jarak kelahiran (Maryunani, 2013). Paritas merupakan salah satu penyebab kejadian BBLR pada paritas 0 karena ibu pertama kali hamil dan paritas lebih dari 4 karena dapat berpengaruh pada kehamilan, Paritas yang beresiko melahirkan BBLR adalah paritas 0 yaitu bila ibu pertama kali hamil dan paritas lebih dari 4 karena dapat berpengaruh pada kehamilan. Paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal adalah paritas 1-4 (Sistriani, 2018).

Hipertensi dalam kehamilan/preeklampsia dapat mengakibatkan terjadinya BBLR. Pada kasus preeklampsi, tekanan darah yang meningkat menyebabkan perfusi uteroplacenta mengalami penurunan. Hal tersebut dapat menyebabkan hambatan nutrisi dan oksigen ke janin sehingga mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Prawirohardjo, 2016). Interval kehamilan adalah jarak antara kehamilan terakhir dengan kehamilan sebelumnya. Berdasarkan rekomendasi WHO, bahwa kehamilan yang terlalu dekat adalah jarak antara kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 3 tahun, sehingga interval kehamilan yang terlalu dekat dapat melahirkan bayi yang BBLR karena kehamilan dengan interval terlalu dekat dapat menimbulkan gangguan hasil konsepsi, sering terjadi immaturitas, prematuritas, cacat bawaan atau janin lahir.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Dimana variabelnya, baik independen (Paritas, hipertensi dan jarak kelahiran) maupun dependen (kejadian BBLR) dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama. Penelitian dilakukan bulan Januari tahun 2022 di RSUD Kayuagung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di RSUD Kayuagung tahun 2021 sebanyak 1004 bayi. Sampel yang digunakan 91 sampel yang diambil secara Random Sampling.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Kejadian BBLR	F	%
1	Ya	54	59,3
2	Tidak	37	40,7

Jumlah	91	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Paritas	F	%
1	Resiko Rendah	46	50,5
2	Resiko Tinggi	45	49,5
Jumlah		91	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Hipertensi	F	%
1	Ya	33	54,5
2	Tidak	58	44,5
Jumlah		91	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kelahiran di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Jarak Kelahiran	F	%
1	Resiko Rendah	46	50,5
2	Resiko Tinggi	35	49,5
Jumlah		91	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 91 responden, yang tidak mengalami BBLR sebanyak 37 responden (59,3%) dan yang mengalami BBLR sebanyak 54 (59,3%) responden. Tabel 2 dari 91 responden yang memiliki paritas resiko rendah sebanyak 46 responden (50,5%) sedangkan yang memiliki paritas resiko sebanyak resiko tinggi 45 responden (49,5%). Tabel 3 dari 91 responden yang tidak hipertensi sebanyak 33 responden (54,5%) sedangkan responden yang hipertensi yaitu sebanyak 58 responden (45,5%). Tabel 4 dari 91 responden yang mempunyai jarak kelahiran resiko rendah sebanyak 46 responden (50,5%) sedangkan yang memiliki jarak kehamilan resiko tinggi 45 responden (49.5%).

Hasil penelitian ini terlihat bahwa dari 46 responden dengan paritas Resiko rendah sebanyak 20 responden (43,5%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 45 responden dengan paritas resiko tinggi sebanyak 34 reponden (75,6%) yang mengalami BBLR.Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,004 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4.018 artinya responden dengan paritas resiko tinggi mempunyai peluang 4.018 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan paritas resiko rendah.

Tabel 5
Hubungan Antara Hipertensi dengan Kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Hipertensi	BBLR				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Tidak	17	51,5	16	48,5	33	100	0,335	1,658
2	Ya	37	63,8	21	36,2	58	100		(696-3,949)
	Total	54		37		91			

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat terlihat bahwa dari 33 responden yang tidak hipertensi sebanyak 17 responden (51,5%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 58 responden yang hipertensi sebanyak 37 responden (63,8%) yang mengalami BBLR. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,355 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 1.658 artinya responden dengan hipertensi mempunyai peluang 1.658 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan tidak hipertensi.

Tabel 6
Hubungan Antara Jarak Kelahiran dengan Kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten OKI Tahun 2021

No	Jarak kelahiran	BBLR				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		F	%	F	%	N	%		
1	Resiko Rendah	25	55,6	21	43,4	46	100	0,008	3,274
2	Resiko Tinggi	12	26,1	33	73,9	45	100		(1,359-7,887)
	Total	37		54		91			

Sumber: data olahan

Tabel 6 terlihat bahwa dari 46 responden yang dengan jarak kelahiran resiko rendah sebanyak 21 responden (43,4%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 45 responden dengan jarak kelahiran Resiko rendah sebanyak 33 responden (73,9%) yang mengalami BBLR. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,008 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3.274 artinya responden dengan Jarak kelahiran resiko tinggi mempunyai kecenderungan 3.724 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan jarak kelahiran resiko rendah.

Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR

Hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa dari 46 responden dengan paritas Resiko rendah sebanyak 20 responden (43,5%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 45 responden dengan paritas resiko tinggi sebanyak 34 reponden (75,6%) yang mengalami BBLR. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,004 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 4.018 artinya responden dengan paritas resiko tinggi mempunyai peluang 4.018 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan paritas resiko rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan ibu dengan paritas 1 dan ≥4 berisiko melahirkan BBLR, pada primipara terkait dengan belum siapnya fungsi organ dalam menjaga kehamilan dan menerima kehadiran janin. (Rochyati, 2011). Menurut Asumsi peneliti hasil dari penelitian ini paritas dengan resiko tinggi mengalami BBLR hal ini dikarenakan pada paritas satu belum memiliki pengalaman dan pada paritas 4 atau lebih elastisitas uterus sudah terganggu sehingga beresiko terjadinya BBLR pada bayi dan pada paritas resiko rendah jug ada yang mengalami BBLR kemungkinan hal ini kemungkinan dikarenakan oleh penyebab lainya misal kurangnya kunjungan pemeriksaan ANC bagi ibu hamil ke 2 atau ke 3 karena merasa sudah memiliki pengalaman.

Hubungan Hipertensi dengan Kejadian BBLR

Hasil analisis bivariat dapat didapat hasil bahwa dari 33 responden yang tidak hipertensi sebanyak 17 responden (51,5%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 58 responden yang hipertensi sebanyak 37 responden (63,8%) yang mengalami BBLR. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,355 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara hipertensi dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 1.658 artinya responden dengan hipertensi mempunyai peluang 1.658 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan tidak hipertensi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara Hipertensi dikarenakan penyebab BBLR pada responden bukanlah Hipertensi namun hipertensi dalam kehamilan ada juga yang dapat menyebabkan kejadian BBLR dan hipertensi pada kehamilan perlu dilakukan penanganan khusus karena dapat menurunkan aliran darah ke plasenta, yang akan mempengaruhi persediaan oksigen dan nutrisi pada bayi. Hal ini akan memperlambat pertumbuhan bayi dan meningkatkan sehingga terjadi BBLR pada bayi.

Hubungan Jarak kelahiran dengan Kejadian BBLR

Hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa dari 46 responden yang dengan jarak kelahiran Resiko rendah sebanyak 21 responden (43,4%) yang mengalami BBLR Sedangkan, dari 45 responden dengan jarak kelahiran Resiko rendah sebanyak 33 responden (73,9%) yang mengalami BBLR. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,008 ≤ 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3.274 artinya responden dengan Jarak kelahiran resiko tinggi mempunyai kecenderungan 3.724 kali untuk mengalami kejadian BBLR dibandingkan dengan responden dengan jarak kelahiran resiko rendah. Menurut asumsi peneliti hasil dari penelitian ini bahwa ibu hamil yang jarak kelahiran resiko tinggi butuh menjaga kesehatan fisik dan kondisi rahimnya butuh istirahat yang cukup. Ada kemungkinan juga ibu masih harus menyusui dan memberikan perhatian pada anak yang dilahirkan sebelumnya, sehingga kondisi ibu yang lemah ini akan berdampak pada kesehatan janin dan berat badan lahirnya dan pada ibu dengan jarak kelahiran resiko rendah juda dapat mengalami kejadian BBLR hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya ibu dalam menjaga kehamilan dan tidak banyak beristirahat sehingga berdampak pada janin.

SIMPULAN

Ada hubungan paritas dan jarak kelahiran secara simultan dengan kejadian BBLR dan Tidak ada hubungan hipertensi secara simultan dengan kejadian BBLR di RSUD Kayuagung 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Maryunani. 2013, *Buku Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Jakarta: Trans Info Media

Dinkes Sumsel, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2020*

Henry, 2014. Hubungan antara umur dan paritsa dengan kejadian berat badan lahir rendah, 3, 48-50.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak Indonesia 2020*

Maryunani dan Nurhayati. 2018, Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit Pada Neonatus, cetakan pertama. Jakarta

Prawirohardjo. 2016. *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

RSUD Kayuagung, 2021. Profil Rsud Kayuagung 2021

Sistriani C. 2018, Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang 5 Berisiko Terhadap Kejadian BBLR (Studi pada Ibu yang Periksa Hamil ke Tenaga Kesehatan dan Melahirkan di RSUD Banyumas). Universitas Diponegoro

WHO (World Health Organization). 2017. *Maternal Motality*. Available at: https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality